

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pubertas merupakan masa transisi dari fase anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan signifikan dalam struktur dan fungsi mental individu. *Menarche* terjadi pada anak usia antara 10–12 tahun, dan popuasi anak perempuan dunia diperkirakan sekitar 1,3 miliar anak (16%) dari total populasi (WHO, 2024). Kemenkes RI, (2023) mengatakan di Indonesia anak perempuan biasanya mencapai *menarche* antara usia awal 9 tahun dan akhir 17 tahun, dengan usia rata-rata adalah 13 tahun. (WHO, 2020) melaporkan 75% anak perempuan yang mengalami *menarche* mengatakan bahwa mereka takut dan tidak siap karena ini pertama kali dalam hidup mereka, dan hanya 45% dari mereka yang mengalami *menarche* mengatakan bahwa mereka siap untuk melewati pubertas. Menurut data (Kemenkes RI, 2019) di Indonesia sekitar 70% anak perempuan usia 10-14 tahun mengalami masalah *menarche*. Dalam penelitian (Hasanah, 2023) pengetahuan menstruasi anak usia sekolah dasar di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sekitar 51,9% anak memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang menstruasi, dan sekitar 48,1% anak usia sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang minim atau rendah tentang menstruasi.

World Health Organization (WHO), 2020 melaporkan bahwa hampir satu miliar penduduk di dunia mengalami gangguan kecemasan. Pada tahun 2020, prevelensi gangguan kecemasan diperkirakan meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 26%. Hasil studi mengenai kecemasan

juga menunjukkan bahwa sekitar 9,1% anak di dunia mengalami kecemasan terkait masalah menstruasi. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan adanya peningkatan angka gangguan kecemasan pada masyarakat sebesar 6,8%, dengan jumlah kasus mencapai 18.373 jiwa (Kemenkes RI, 2020) . Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 49,1% anak perempuan di Indonesia mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pubertas, termasuk yang berkaitan dengan menstruasi (BPS, 2018).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh anak perempuan. Semakin tinggi pengetahuan remaja dalam menghadapi menarche maka semakin baik dan kurangnya dampak negatif pada remaja yang sudah mengalami menarche tersebut (Putri et al., 2024). Pengetahuan juga berperan sangat penting dalam membentuk perilaku dari seseorang. Pengetahuan mengenai menstruasi sangat dibutuhkan bagi anak perempuan mereka dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* (Riyani et al., 2021). Pengetahuan dimiliki juga akan membentuk sebuah sikap. Sikap belum bisa dikatakan sebagai sebuah tindakan karena masih berbentuk sebuah penilaian atau reaksi dari dalam diri yang mendasari terbentuknya perilaku (Zainiyah & Audina, 2024).

Anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun merupakan fase perkembangan kognitif, di mana kemampuan eksekutif seperti memori kerja, pengendalian diri, dan fleksibilitas berpikir mulai matang (Sri Utami Lilis et al., 2024). Sebuah studi dalam *European Journal*

of Psychology of Education menemukan bahwa fungsi edukasi berkontribusi signifikan terhadap perilaku sosial dan hasil belajar anak sekolah dasar, sehingga kemampuan regulasi diri dan perhatian turut menentukan sejauh mana anak mampu memahami informasi kesehatan yang sensitif seperti menstruasi (Ruffini et al., 2024). Penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan dapat lebih efektif menarik perhatian, memicu rasa ingin tahu, dan meningkatkan motivasi, gambar bergerak terlihat nyata dan dapat menyampaikan pesan secara efisien, sehingga lebih efektif dibandingkan metode lain dalam membantu penonton berkonsentrasi (Solihatun Nisa et al., 2025). Penelitian oleh Smith et al., (2023) menemukan bahwa intervensi video animasi tentang hygiene menstruasi meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian lain oleh Adelia et al., (2024) juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui video animasi berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai menstruasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media edukatif terhadap peningkatan pengetahuan menstruasi, namun sebagian besar dilakukan pada tingkat remaja SMP dan menggunakan desain deskriptif atau kualitatif. Studi oleh (Lathifah et al., 2024) dan (Mahri & Wandi, 2022) berfokus pada siswi SMP dengan hasil signifikan, namun tidak membahas konteks anak usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif berbeda. Sementara itu, penelitian oleh (Olsson et al., 2024) dan (Davies et al., 2023) lebih menyoroti aspek sosial dan media digital

seperti TikTok tanpa menguji langsung dampak pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan menstruasi pada anak usia sekolah dasar yang masih jarang dikaji secara kuantitatif eksperimental.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang menstruasi secara spesifik pada anak usia sekolah dasar kelas VI, menggunakan desain *Quasi-Eksperimental* pendekatan *Pre- Post Test With Control Grup Design*. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang menargetkan remaja, penelitian ini berfokus pada kelompok usia yang sedang membentuk pemahaman awal tentang menstruasi. Penggunaan media video animasi sebagai pembelajaran juga menjadi inovasi karena menggabungkan elemen interaktif dan visual untuk mendukung pemahaman konsep fisiologis.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 4 Purwodadi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai menstruasi masih tergolong rendah. Diketahui bahwa dari 10 anak perempuan kelas VI yang menjadi responden diperoleh bahwa pemahaman mereka terkait menstruasi berbeda-beda, diketahui bahwa 7 anak belum memahami dengan jelas tentang menstruasi, meliputi pengertian, siklus menstruasi, faktor resiko psikologis yang mempengaruhi, gejala menstruasi, dan cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Sementara itu, 3 anak lainnya sudah menunjukkan pemahaman terhadap beberapa aspek tersebut. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas VI mengonfirmasi bahwa dari 66 anak perempuan kelas VI sebagian

besar masih belum memahami dengan benar mengenai proses menstruasi dan cara menghadapinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi di kalangan anak usia sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti penggunaan media video animasi sebagai sarana pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang menstruasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 4 Purwodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi tentang menstruasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 4 Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui video animasi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui video animasi.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan video animasi terhadap pengetahuan menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan menstruasi anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan peneliti dalam mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, mengidentifikasi pengetahuan setelah diberi intervensi pendidikan kesehatan, juga menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Serta hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan terkait Pengaruh Media Video Animasi Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai sumber informasi dan acuan dibidang keperawatan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar.

c. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi pada responden bahwa pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi ada Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan di sekolah dengan memanfaatkan media inovatif sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan nilai tambah dalam penyediaan data ilmiah serta sebagai referensi mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar. Serta penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terkait penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan, baik pada topik menstruasi maupun kesehatan reproduksi lainnya.

E. Sisitematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai sistem penyusunan Skripsi dari BAB I sampai BAB VI. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji Statistik.
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 : Penelitian Terkait

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Desain	Populasi	Hasil	Perbedaan
1.	(Lathifah et al., 2024)	Edukasi Media Video Animasi	Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan metode <i>deskriptif korelasional</i>	32 siswi kelas VII SMP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi, yang dibuktikan dengan hasil analisis data menunjukkan p-value sebesar 0,000 (p-value < 0,05).	Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan studi terdahulu pada variabel independen yaitu pendidikan kesehatan melalui video animasi
2.	(Olsson et al., 2024)	Analisis Konten Deskriptif Melalui Tiktok	Tingkat Pengetahuan Menstruasi	Penelitian kualitatif dengan desain <i>cross sectional</i> sampel diambil secara <i>purposive sampling</i>	Masyarakat umum pengguna tiktok	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa TikTok berpotensi untuk digunakan sebagai media edukasi dan <i>destigmatisasi</i> menstruasi. Namun, perlu lebih banyak profesional kesehatan aktif agar informasi menjadi lebih akurat dan terpercaya.	tentang menstruasi dan variabel dependen pengetahuan, peneliti menggunakan desain <i>Quasi-Experimental</i> dengan pendekatan <i>Pre- Post test With</i>

3.	(Davies et al., 2023)	Faktor sosial, ekonomi, edukasi, lingkungan, dan stigma	Kesetaraan Kesehatan Menstruasi	Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur.	20 remaja usia 13-24 tahun	Analisis menghasilkan delapan tema: keterbatasan akses produk menstruasi, kurangnya edukasi, stigma sosial, minimnya dukungan lingkungan, kurangnya inklusivitas gender, dampak emosional, fasilitas publik yang tidak memadai, dan tuntutan akan kebijakan yang lebih setara. Keseluruhannya menegaskan pentingnya pendekatan menyeluruh untuk mencapai kesetaraan kesehatan menstruasi bagi semua remaja dan dewasa muda	<i>Control Design</i> , yang menggunakan <i>simple random sampling</i> . Subjek dalam penelitian ini merupakan anak usia sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 4 Purwodadi.
4.	(Sukarnii, 2023)	Penggunaan video edukasi tentang menstruasi dan kesehatan	Pemahaman tentang menstruasi	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan	5 siswi kelas VI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi menstruasi terbukti meningkatkan pemahaman siswi SLB mengenai	

			reproduksi wanita		data lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes.		kesehatan reproduksi secara signifikan, meskipun jumlah peserta kecil (5 siswi). Media visual terbukti membantu pemahaman konsep abstrak, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus.
5.	(Mahri Wandi, 2022)	&	Media video animasi	Pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi	Penelitian ini mengguna- kan desain <i>pre- eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pretest- posttest</i> .	30 siswi kelas VIII	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Pada kategori pengetahuan baik meningkat dari 23% menjadi 73%, pengetahuan cukup menurun dari 47% menjadi 27%, dan pengetahuan kurang menurun dari 30% menjadi 0% setelah diberikan perlakuan.